

# Penerapan Manajemen Mutu Pendidik Terhadap Minat Belajar Siswa Pada SD Negeri 228 Lagarong Kabupaten Luwu Timur

*Implementation of Teacher Quality Management On Students' Learning Interest In 228 Lagarong State Elementary School East Luwu District*

A. Diana Dimiyanti<sup>1\*</sup>, Thamrin Abduh<sup>2</sup>, Seri Suriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri 228 Lagarong Kabupaten Luwu Timur

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: dianadimiyanti72@gmail.com

Diterima: 27 Januari 2022/Disetujui 30 Juni 2022

**Abstrak.** Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan manajemen mutu pendidik pada SD Negeri 228 Lagaroang Kab. Luwu Timur dan adakah hubungan penerapan mutu pendidik terhadap minat belajar siswa SD Negeri 228 Lagaroang Kab. Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui penerapan manajemen mutu pendidik pada SD Negeri 228 Lagaroang Kab. Luwu Timur dalam mengoptimalkan minat belajar siswa dan untuk mengetahui hubungan penerapan manajemen mutu pendidik terhadap minat belajar siswa pada SD Negeri 228 Lagaroang Kab. Luwu Timur. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri 228 Lagaroang Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu yang dilakukan di SD Negeri 228 Lagaroang sebagai wujud dalam meningkatkan mutu pendidik dalam bidang kualifikasi pendidikan dan kapasitas pendidikan sangat penting sebagai wujud dalam meningkatkan mutu pendidik yang professional.

**Kata Kunci:** Manajemen Mutu, Kualitas Pendidik, Minat Belajar

**Abstract.** The formulation of the problem in this study is how to apply quality management of educators at SD Negeri 228 Lagaroang Kab. East Luwu and is there a relationship between the implementation of the quality of educators on students' interest in learning at SD Negeri 228 Lagaroang Kab. East Luwu. This study aims to determine the application of teacher quality management in optimizing student interest in learning and to find out the relationship between the application of teacher quality management towards students' interest in learning at SD Negeri 228 Lagaroang, East Luwu Regency. This type of research was qualitative research. The research was located in SD Negeri 228 Lagaroang, Malili District, East Luwu Regency. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of the study indicated that the quality management carried out at SD Negeri 228 Lagaroang as a form of improving the quality of teachers in the field of educational qualifications and educational capacity. It is essential as a form of improving the quality of professional teachers.

**Keywords:** Quality Management, Teacher Quality, Learning Interest,



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan memegang peranan penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia karena di sini lah letak dicetaknya para generasi penerus bangsa yang akan memajukan perekonomian dan kondisi negara Indonesia menjadi lebih baik lagi. Pendidikan merupakan sebuah proses yang terjadi terus-menerus di mana penyempurnaan potensi manusia selalu menuju kepada perbaikan. Pendidikan diimplementasikan melalui kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti, berhasil-tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai peserta didik di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan inti dari suatu proses pendidikan. Segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang berorientasi pada keberhasilan tujuan senantiasa memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpartisipasi.

Kebijakan pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Menurut Muhibbin Syah (1999), minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2009). Minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas pekerjaan

atau objek itu berharga atau berarti bagi individu (Chaplin, 2006). Minat belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus ada pada diri peserta didik agar ia mampu belajar oleh karena minat juga dapat menentukan prestasi belajar peserta didik itu sendiri yang diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam pembelajarannya sehingga siswa tersebut cenderung untuk memperhatikan dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu hal, maka tidak diharapkan akan berhasil dengan baik.

Minat belajar yang ada pada diri seorang peserta didik ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu: tertarik pada manfaat belajar, berusaha memahami materi pembelajaran, membaca buku pelajaran, bertanya kepada guru di dalam kelas, bertanya pada teman, bertanya pada orang lain, serta mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, serta memberikan perhatian.

Pembelajaran daring yang digagas oleh pemerintah sangat memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan dan tidak dapat bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung. Penurunan minat belajar ini juga dipengaruhi oleh keadaan siswa yang sangat sulit menggunakan teknologi, tidak memiliki handphone ataupun laptop dan kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru secara online (Yunitasari and Hanifah, 2020).

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar yang dimiliki siswa di mana minat belajar itu muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar yang mempengaruhi minat belajar salah satunya adalah bagaimana cara guru dalam mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa seperti memberikan pelajaran yang menyenangkan dan memberikan motivasi yang membangun.

Model pembelajaran daring yang diterapkan selama masa pandemi merupakan model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet (Yanti et al., 2020). Model pembelajaran ini juga perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik itu berkesan dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga tidak dapat dipungkiri oleh SD Negeri 228 Lagaroang Kab. Luwu Timur. Oleh sebab itu, dibutuhkan manajemen SDM yang efektif untuk menunjang peningkatan mutu di lembaga pendidikan itu sendiri.

Sumber daya manusia menjadi sangat vital dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi. Oleh karena itu keberadaannya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lain. Betapapun modern teknologi pendidikan yang digunakan dan seberapa banyak dana yang disiapkan, tanpa dukungan SDM yang memiliki kemampuan profesional semuanya menjadi tidak bermakna. Persoalan inilah kemudian muncul untuk mendapatkan SDM yang profesional dan kualifikasi yang dibutuhkan dan mereposisi peran SDM dalam menghadapi tantangan global (Yuniarsih dan Suwanto, 2008).

Soekidjo Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa tujuan utama manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia (karyawan) terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktivitas organisasi yang bersangkutan. Hal ini dapat dipahami bahwa semua kegiatan organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya tergantung kepada manusia yang mengelola organisasi itu. Oleh karena itu, sumber daya tersebut harus dikelola sedemikian rupa sehingga berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai misi dan tujuan organisasi (Notoatmodjo, 2003).

Pada dasarnya yang dimaksud sumber daya manusia adalah orang-orang yang melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam konteks lembaga pendidikan dibatasi dengan sebutan karyawan atau pegawai. Oleh sebab itu, personel di lembaga pendidikan meliputi unsur tenaga pengajar dan tenaga kependidikan. Secara lebih terperinci dapat disebutkan keseluruhan warga sekolah. Ditingkat sekolah ada kepala sekolah, guru, pegawai, tata usaha, dan pesuruh atau penjaga sekolah sedangkan di tingkat perguruan tinggi ada rektor atau ketua, wakil rektor atau ketua, ketua jurusan, tata usaha, karyawan. Oleh karena itu yang dimaksud dengan manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah teknik atau prosedur yang berhubungan dengan pengelolaan dan pendayagunaan personalia sekolah/madrasah, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan secara efektif dan efisien yang banyak bergantung pada kemampuan kepala sekolah/madrasah, baik sebagai manager dan pemimpin pada lembaga pendidikan tersebut (Baharuddin dan Makin, 2010).

Peranan sumber daya manusia sangat penting dalam sebuah organisasi. Peran sumber daya manusia ini akan maksimal jika dikelola dengan baik. Pimpinan lembaga pendidikan sebagai top leader dalam lembaga sekolah mempunyai peran sentral dalam pengelolaan personalia sehingga sangat penting bagi pimpinan lembaga pendidikan untuk memahami dan menerapkan pengelolaan personalia dengan baik dan benar. Di Indonesia, konsep tujuan pendidikan adalah membentuk manusia seutuhnya yang tercermin dari iman dan taqwa, berkepribadian, cerdas, sehat serta bertanggung jawab. Maka dari itu, pendidikan dalam prakteknya perlu menerapkan asas-asas yang sesuai (Dacholfany, 2016).

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal memerlukan berbagai unsur pendukung untuk tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Manajemen merupakan salah satu unsur yang penting yang keberadaannya dapat memberikan kontribusi luar biasa bagi terciptanya kompetensi pendidikan terutama di masa pandemi COVID-19. Dalam dunia pendidikan, guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian dan pengembangan karakter dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Guru merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung dengan guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik. Jadi, setiap guru sudah seharusnya memiliki kompetensi profesional keguruan dalam jenjang pendidikan apapun.

Selanjutnya, Mondi dan Noe dalam Alam (2010) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai pendayagunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif dan untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan untuk mengelolanya (Narutomo, 2012). Pentingnya manajemen sumber daya manusia, terkhusus pada pendidikan, karena pendidikan merupakan ujung tombaknya suatu pendidikan agar

mencapai taraf yang maksimal dan juga perlunya dilakukan dengan terencana dan berkesinambungan agar pengembangan dapat berjalan dengan baik. Hal itu juga bertujuan untuk mencapai suatu keinginan bahwa setiap orang dalam organisasi mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam mencapai tingkat kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan yang semakin berat agar tercipta proses pendidikan yang baik.

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, dan lingkungan yang kondusif tidak akan berarti apa-apa tanpa didukung oleh faktor sumber daya manusia yang mengelolanya. Terutama dukungan sumber daya guru menjadi penentu keberhasilan proses pendidikan. Guru harus dikelola dengan serius oleh manajemen sekolah, sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pencapaian tujuan sekolah yang tertuang di dalam visi dan misi sekolah (Usman, 2014).

Begitu pentingnya posisi pendidik sehingga diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola sumber daya pendidik agar dapat mendongkrak kualitas pendidikan di suatu sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan manajemen mutu pendidik pada SD Negeri 228 Lagaroang Kab. Luwu Timur dalam mengoptimalkan minat belajar siswa serta adakah hubungan penerapan manajemen mutu pendidik terhadap minat belajar siswa pada SD Negeri 228 Lagaroang Kab. Luwu Timur.

## Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya diamati dari fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur.

### b. Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Anwar, 2011). Data primer ini diperoleh dari kepala sekolah dan guru SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur.

### c. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian (Sugiyono, 2014). Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur.

### d. Informan Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan subyek yang diperoleh dengan menggunakan wawancara pada informan yang sudah terpilih dalam penelitian ini. Adapun informan yang dipilih peneliti yaitu: kepala sekolah, koordinator kurikulum, komite sekolah dan 3 orang guru. Jadi jumlah informan penelitian ini sebanyak 6 orang.

### e. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

#### Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang nampak pada objek yang sedang diteliti. Observasi adalah suatu teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

#### Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat paduan wawancara.

#### Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dari keterangan tersebut, bisa dipahami bahwa dokumentasi adalah alat bantu dalam penelitian yang dimaksudkan sebagai bukti nyata atau pengalaman-pengalaman yang ada sebagai alat sekaligus sebagai data dalam penelitian.

### f. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi manajemen mutu pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini,

langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan. Aktivitas dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu: a) Reduksi Data (Data Reduction), b) Penyajian Data (Data Display), dan c) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing).

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di tujuh sekolah yang berada di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Tujuh sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini tersebar di beberapa gugus sekolah dasar. Sekolah yang dimaksud adalah SDN 221 Malili, SDN 223 Balantang, SDN 232 Wulasi, SDN 220 Cerekang, SDN 239 Saluminanga, SDN 240 Podomoro, dan SDN 233 Ussu. Ketujuh sekolah ini adalah sekolah negeri yang menyelenggarakan pendidikan dipagi hari.

### 1. Penerapan Manajemen Mutu Pendidik pada SDN 228 Lagaroang Kab. Luwu Timur dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa.

Manajemen mutu pendidik merupakan upaya manajemen pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan standar mutu berdasarkan penilaian. Pada prinsipnya manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen dalam rangka mengarahkan maupun mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu pencapaiaannya secara berkelanjutan. Tujuan manajemen mutu adalah menjamin kesesuaian antara proses dengan output yang dihasilkan yang akan memberikan kepuasan dan peningkatan mutu pendidik secara berkelanjutan dan terus-menerus. Upaya dalam peningkatan mutu pendidik yang dimaksud tidak sekaligus melainkan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Penerapan manajemen mutu pendidik yang dilakukan di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur dalam mengoptimalkan minat belajar siswa dilakukan melalui peningkatan kualifikasi pendidik dan peningkatan kapasitas pendidik yang dilakukan melalui *on the job training* seperti halnya bimbingan dan pelatihan. Sementara peningkatan kapasitas pendidik yang dilakukan melalui *of the job training* seperti *workshop*, kelompok kerja guru (KKG) dan studi banding.

#### Kualifikasi Pendidik

Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah sebuah rencana disusun secara matang dan terperinci dalam penelitian mengenai manajemen mutu pendidik yang menyangkut dengan manajemen kapasitas pendidikan SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan keterangan bapak Anwar Sada, S.Pd. selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Manajemen mutu pendidik yang terkait peningkatan kapasitas tenaga pendidik yang ada di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur tidak dapat dilakukan secara periodik karena peningkatan kapasitas pendidikan hanya dilakukan oleh individu yang ingin meningkatkan kompetensinya serta pihak sekolah hanya dapat mendorong dan memotivasi dan memberikan fasilitas sesuai dengan kemampuan sekolah. Pihak sekolah hanya merencanakan program peningkatan kapasitas tersebut dan mengenai pelaksanaannya pihak sekolah memberikan kebebasan kepada siapa saja yang ingin menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya. Namun demikian hal tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu rapat pembahasan agar adanya keseimbangan antara menempuh pendidikan dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik”.

Implementasi mutu bagi tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik telah diprogramkan dengan baik meskipun tidak dijadwalkan secara periodik mengenai program peningkatan kualifikasi. Akan tetapi program ini tidak menutup kemungkinan apabila ada guru yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di mana pihak sekolah akan memfasilitasinya dengan baik dan sesuai dengan prosedur sekolah maupun sesuai dengan undang-undang kepegawaian yang berlaku.

#### Kapasitas Pendidik

Kapasitas pendidik merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Kapasitas juga dapat diartikan dalam konteks sistem di mana suatu entitas bekerja untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan proses dan aturan-aturan yang baku. Pengembangan kapasitas memfokuskan pada pengembangan kemampuan yang sudah ada dan merujuk kepada konstruksi kapasitas sebagai proses kreatif dalam menggali kapasitas yang belum terlihat.

Dalam melakukan manajemen mutu di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur bapak Anwar Sada, S.Pd. selaku kepala sekolah memberikan penjelasan terkait dengan peningkatan kapasitas tenaga pendidik menjelaskan sebagai berikut:

“Program pembinaan mutu pendidik yang terdapat dalam program di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur adalah program pengembangan kompetensi di bidang IT, inovasi pembelajaran, KKG tingkat sekolah dasar. Sedangkan program suverisi dan pembinaan personal masuk pada program kerja kepala sekolah”.

Dalam pelaksanaan kegiatannya menyesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan di mana kegiatan lebih sering dilakukan di area sekolah. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan kegiatan dilaksanakan di luar sekolah.

Manajemen mutu yang dilaksanakan oleh pihak SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur pada dasarnya membutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit terutama dalam hal manajemen teknologi dan informasi bagi pengembangan kapasitas tenaga pendidik. Informasi yang didapat oleh peneliti terkait sumber dana dalam melaksanakan manajemen mutu tenaga pendidik terutama dalam peningkatan peran teknologi dan informasi didasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Anwar Sada, S.Pd. selaku kepala sekolah didapat hasil sebagai berikut:

“Dana yang dialokasikan dalam pembiayaan manajemen mutu di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur sebagian besar bersumber dari alokasi dana BOS dan sumber dana lainnya yang dianggap sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku”.

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan pelaksanaan manajemen mutu pendidik di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur adalah mengenai manajemen sistem penjaminan mutu internal (SPMI), manajemen mutu dalam bidang rencana pengembangan pembelajaran (RPP), manajemen mutu dalam pembuatan video belajar dan belajar bersama, penguatan pendidikan karakter (PPK), pengembangan penilaian berbasis TIK, bimbingan teknis pembelajaran dan penilaian soal, supervisi, pendalamian informasi teknologi (IT), KKG tingkat sekolah dasar dan pembinaan personal pendidik.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian yang diperoleh, peneliti mendalami mengenai proses perencanaan mutu yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidik. Hasil informasi yang didapat dari kepala sekolah diketahui bahwa manajemen mutu pendidik yang telah diimplementasikan di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur tetap mengacu kepada regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah terutama kementerian pendidikan. Selain itu manajemen mutu pendidik di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur juga menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah, baik kultur masyarakat, sumber daya, lingkungan, dan juga sumber dana.

Perencanaan program dalam manajemen mutu tenaga pendidik pada dasarnya dilakukan sebelum tahun anggaran dimulai, antara bulan November sampai bulan Desember. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Anwar Sada, S.Pd. selaku kepala sekolah:

“Kegiatan manajemen mutu tenaga pendidik yang dilakukan di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur telah diagendakan dan direncanakan sebelum tahun anggaran dimulai, antara bulan November sampai bulan Desember. Dalam perencanaan tersebut membahas mengenai program apa saja yang akan diadakan, kapan program dilakukan, apa tujuan dari program yang diadakan, siapa saja yang diikutsertakan dan darimana anggaran biayanya”.

Selain itu, implementasi manajemen mutu bagi tenaga pendidik, kepala sekolah melibatkan semua pihak yang berkompeten, baik secara internal, seperti halnya pendidik dan tenaga kependidikan, ataupun secara eksternal, seperti komite, tokoh masyarakat, kementerian pendidikan dan juga pihak lain yang dianggap memiliki kemampuan dalam mendukung program manajemen mutu tersebut.

Manajemen mutu pendidik yang dilaksanakan di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur diawali dengan proses perencanaan yang dilakukan dengan analisis SWOT yaitu mengenai bagaimana kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Hasil analisis tersebut kemudian digunakan dalam penyusunan program manajemen mutu pendidik yang dibahas secara bersama dengan seluruh anggota manajemen dan selanjutnya dimasukkan dalam bentuk RKM yang di dalamnya memuat program jangka panjang dan jangka pendek sekolah baik mengenai biaya, peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang dalam peningkatan mutu pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak kepala sekolah dapat dipahami bahwa manajemen mutu pendidik yang dilakukan oleh pihak SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur diawali dengan proses perencanaan program peningkatan mutu pendidik yang dibahas dalam rapat dan dilakukan antara bulan November-Desember sebelum tahun anggaran baru mulai. Perencanaan dilakukan dalam rapat secara bersama-sama yang melibatkan semua komponen sekolah yaitu semua pihak yang berkompeten, baik secara internal, seperti halnya pendidik dan tenaga kependidikan, ataupun secara eksternal, seperti komite, tokoh masyarakat, kementerian pendidikan dan juga pihak lain yang dianggap mampu mendukung kegiatan tersebut. Sedangkan dalam penentuan sasaran perencanaan peningkatan mutu pendidik dan kependidikan dilakukan dengan analisis SWOT yaitu mengenai bagaimana kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*), selanjutnya dituangkan dalam bentuk RKM yang didalamnya memuat program jangka panjang dan jangka pendek sekolah.

Penjelasan dari kepala sekolah tersebut diperkuat oleh peraturan yang disampaikan oleh koordinator bidang kurikulum yang juga menyatakan bahwa perencanaan program peningkatan mutu pendidik yang ada di sekolah disesuaikan dengan peraturan pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi-kondisi yang ada. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Suhaena, S.Pd. selaku koordinator bidang kurikulum:

“Perencanaan program peningkatan mutu tenaga pendidik yang ada di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur ini disesuaikan dengan peraturan pemerintah dalam dan regulasi yang telah ditentukan”.

Bapak Yahya Abdullah selaku komite sekolah juga menyatakan bahwa:

“Perencanaan peningkatan mutu pendidik di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur dilakukan bersama dengan komite sekolah. Artinya pihak komite sekolah terlibat dalam perencanaan peningkatan mutu tenaga pendidik, selain pihak-pihak dalam organisasi sekolah. Dalam prakteknya, perencanaan peningkatan peningkatan mutu pendidik di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur dilakukan berdasarkan dengan peraturan pemerintah dan visi serta misi SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur kemudian ditentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidik di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur pada waktu yang akan datang”.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perencanaan program peningkatan mutu pendidik di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur dilaksanakan dengan rapat yang melibatkan semua komponen sekolah seperti kepala sekolah, koordinator bidang kurikulum, kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, humas, bendahara, pendidikan dan kependidikan serta komite sekolah, berdasarkan analisis SWOT serta masukan dari berbagai pihak, usulan rapat wali murid dan *stakeholder* sekolah yang dijabarkan dalam bentuk RKM serta mempunyai tujuan dan target. Dari

temuan tersebut menggambarkan bahwa program peningkatan mutu pendidik yang ada di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur memang sudah terencana dan tersusun secara rapi sehingga manajemen mutu yang dilaksanakan SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur terhadap tenaga pendidik telah berjalan dengan cukup baik.

## 2. Hubungan Penerapan Manajemen Mutu Pendidik Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur

### *Perencanaan Pembelajaran*

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Langkah-langkah perencanaan meliputi: (a) penentuan tujuan pembelajaran, (b) penentuan bahan atau materi pembelajaran, (c) penentuan metode dan media pembelajaran (d) penentuan alokasi waktu, dan (e) penentuan sumber belajar.

Kegiatan manajemen dalam sebuah organisasi diawali dengan suatu perencanaan yang baik dan matang supaya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan mutu pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa diawali dengan perencanaan pembelajaran yang menyenangkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal. Dalam konteks pembelajaran terdapat tiga hal pokok, yakni: 1) Proses yang direncanakan guru; 2) Sumber belajar; dan 3) Dan siswa yang belajar.

Dalam konteks pembelajaran menyenangkan, siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam menciptakan situasi yang menyenangkan dan menggembirakan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Anwar Sada, S.Pd. sebagai berikut:

“Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi”.

Proses pembelajaran akan mudah diterima dan dipahami bila situasi hati kita senang. Perasaan senang tersebut menghasilkan rasa sayang. Hal ini dapat diartikan bahwa bila anak didik sudah berhasil timbul rasa senangnya terhadap apa yang dipelajari maka akan menumbuhkan rasa sayang terhadap pelajaran yang ia peroleh. Jika sudah sayang maka mereka akan rela melakukan apapun demi menjalani yang mereka sayangi sehingga belajar bukan lagi aktivitas yang harus disuruh terlebih dahulu akan tetapi timbul kesadaran dari dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari faktor eksternal.

Pembelajaran menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya (*time on task*) tinggi. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.

### *Pelaksanaan Pembelajaran*

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa/anak didik. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa atau anak didik telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar akan tetapi juga berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran yang menyenangkan yang diimplementasikan di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur didapat beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat  
Berdasarkan hasil informasi yang didapat dari kepala sekolah, pada umumnya guru di lingkungan SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur selalu menyapa siswa dengan ramah baik di awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran.
- b. Menciptakan suasana rileks  
Para guru di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur dalam manajemen kelas selalu menciptakan suasana rileks dalam rangka memberikan pelayanan yang menyenangkan dengan membuat suasana lingkungan yang nyaman. Hal ini didasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Thamrin S.Pd. selaku guru kelas III B yang menyatakan bahwa:  
“Untuk menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan nyaman maka yang sering dilakukan adalah dengan mengatur posisi tempat duduk secara berkala sesuai dengan keinginan siswa”.
- c. Memotivasi siswa  
Motivasi adalah sebuah konsep utama dalam banyak teori pembelajaran. Motivasi sangatlah dikaitkan dengan dorongan, perhatian akan kecemasan, dan umpan balik/penguanan. Adanya dorongan dalam diri individu untuk belajar bukan hanya tumbuh dari dirinya secara langsung tetapi bisa saja karena rangsangan dari luar, misalnya berupa stimulus model pembelajaran yang menarik memungkinkan respon yang baik dari diri peserta didik yang akan belajar. Respon yang baik tersebut akan berubah menjadi sebuah motivasi yang tumbuh dalam dirinya sehingga peserta didik merasa ter dorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan antusias. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Adriani, S.Pd. selaku guru Kelas V B menyebutkan

bahwa “Apabila dalam diri peserta didik telah tumbuh respon hingga termotivasi untuk belajar maka tujuan belajar akan lebih mudah dicapai. Peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran memiliki kecenderungan berhasil lebih besar dibanding mereka yang mengikuti proses dengan terpaksa atau asal-asalan”.

d. Menggunakan *ice breaking*

Dalam pelajaran terkadang kita melihat timbulnya suasana yang kurang mendukung hingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran. Suasana yang dimaksud adalah kaku, dingin, atau beku sehingga pembelajaran saat itu menjadi kurang nyaman. *Icebreaking* berguna untuk menaikkan kembali derajat perhatian peserta didi. Hal ini perlu dilakukan oleh guru karena berdasarkan hasil penelitian, rata-rata setiap orang untuk dapat berkonsentrasi pada satu fokus tertentu hanyalah sekitar 15 menit. Setelah itu konsentrasi seseorang sudah tidak lagi dapat memusatkan perhatian (*focus*). Seorang guru harus peka ketika melihat gejala yang menunjukkan bahwa siswa sudah tidak dapat konsentrasi lagi dengan melakukan *ice breaking* agar siswa menjadi segar dan konsentrasi kembali. *Ice breaking* bisa berupa yel-yel, tepuk tangan, menyanyi, gerak dan lagu, gerak anggota badan, dan *games*. Hasil wawancara dengan bapak Anwar Sada, S.Pd. menyebutkan bahwa:

“Pemberian *ice breaking* kepada siswa merupakan salah satu sarana dalam melakukan manajemen mutu yang perlu dilakukan oleh para guru karena pemberian *ice breaking* sangat bermanfaat sekali dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar lebih fokus.”

e. Menggunakan metode yang variatif

Individu adalah makhluk unik yang memiliki kecenderungan, kecerdasan, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Paling tidak ada 4 gaya belajar siswa seperti yang diungkapkan Howard Gardner yaitu *auditory*, *visual*, *reading* dan *kinesthetic*. Guru perlu menyadari bahwa siswa dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mengakomodir semua siswa belajar dengan latar belakang yang berbeda tersebut guru dapat menggunakan metode yang bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi menurut kepala sekolah memberikan peranan yang sangat mendukung sekali dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu salah satu teknik dalam memanajemen mutu pendidik adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariatif.

### Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu hal penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan evaluasi dapat mengetahui dan menentukan tingkat keberhasilan sekaligus juga dapat menjadi tolak ukur seberapa jauh hasil-hasil yang dicapai oleh suatu program terutama pembelajaran. Evaluasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai jarak situasi yang ada dan situasi yang diharapkan. Tujuan evaluasi ini digunakan sebagai berikut: (a) penelusuran, (b) pengecekan, (c) pencarian, dan (d) penyimpulan.

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan pembelajaran sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skema yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya adalah guru perlu melibatkan peserta didik dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur dalam memanajemen mutu tenaga pendidik. Evaluasi pembelajaran dilakukan di setiap akhir semester yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama seluruh guru dan tenaga kependidikan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Anwar Sada, S.Pd. sebagai berikut:

“Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur dimaksudkan untuk bahan peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru sehingga guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran yang lebih berkualitas. Oleh karena itu agenda evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur cukup rutin dan dilakukan di setiap akhir semester untuk melihat target pembelajaran yang berhasil dicapai serta untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh para guru”.

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Fungsi utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan serta keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang ditetapkan. Selanjutnya, hasil evaluasi pembelajaran dapat difungsikan dalam perbaikan cara belajar siswa.

Manajemen mutu tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa sangat penting dilakukan di setiap lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. Manajemen mutu tenaga pendidik yang diprogramkan secara terorganisir merupakan wujud dalam meningkatkan mutu pendidik. Manajemen mutu pendidikan yang dilaksanakan di SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwu Timur terkait dengan manajemen mutu dalam bidang kualifikasi pendidikan dan kapasitas pendidikan. Kedua aspek tersebut dinilai sangat penting untuk mewujudkan tenaga pendidik yang profesional. Hal ini karena pendidik merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan proses belajar dalam kelas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan dan pelatihan. Oleh karena itu faktor kualifikasi pendidikan dan kapasitas pendidik sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran

yang lebih berkualitas. Proses manajemen mutu tenaga pendidik sangatlah diperlukan untuk memberikan kendali agar mutu dapat terjaga dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian secara empiris menunjukkan bahwa manajemen mutu tenaga pendidik memiliki keterkaitan dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Peningkatan terhadap kualifikasi pendidikan dan kapasitas pendidik dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan penguasaan terhadap berbagai metode pembelajaran sehingga hal ini akan menghindarkan siswa dari kejemuhan dalam belajar.

## **Kesimpulan dan Saran**

Hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu tenaga pendidik di SD Negeri 228 Lagaroang dilakukan melalui program peningkatan kualifikasi pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dengan peningkatan kualifikasi pendidikan bagi tenaga pendidik, diharapkan akan meningkatkan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat membuat minat siswa meningkat karena siswa tidak akan jemu dalam menerima pelajaran.

Manajemen mutu yang diimplementasikan di SD Negeri 228 Lagaroang dalam rangka meningkatkan standar tenaga pendidik diawali dengan perencanaan mutu yang berisi tentang program-program yang dilaksanakan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan guru seperti program menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, menciptakan suasana rileks, memotivasi siswa, menggunakan ice breaking dan menggunakan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

## **Daftar Pustaka**

- Alam, H. V. 2010. Strategi Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Program Agropolitan Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Inovasi*, 7(03).
- Anwar, S. 2011. Metodelogi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharuddin dan Makin. M. 2010. Manajemen Pendidikan Islam. Malang: UIN-Maliki Press.
- Chaplin, J. P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. (Kartono, Trans.) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dacholfany, M. I. 2016. Peranan pengambilan keputusan dalam rangka menciptakan inovasi di bidang pendidikan. *Jurnal Dewantara*, 1(01), 16-28.
- Djaali. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narutomo, T. 2012. Manajemen Perubahan dalam Paradigma Pengembangan Sumber Daya Manusia Guna Mendukung Keunggulan Kompetitif Organisasi. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 4(1), 29-34.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. L. 2014. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 1999. Psikologi Belajar. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu.
- Usman, A. S. 2014. Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 13-31.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. 2020. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68.
- Yuniarsih, T., & Suwarno, M. S. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. 2020. Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.